

## ABSTRACT

Study of public perception and participation in water waste management of PT Madubaru has begun from a consideration of environmental problem and speculation which happen in Tirtonirmolo. Aims of this research, first to know how is local perception and participation to water waste management of PT Madubaru, and second to establish environmental management strategies. This study used survey method. Data was collected by giving questionnaire to 130 samples. Sample determination was done by using purposive sampling technique. Furthermore data which had collected, analyzed by using crosstab, chi-square test, and significance test to describe a relation and how strong the relation between each variable in this case including social economic identity, local knowledge, perception, and community participation. The analysis results was described using phenomenology approach and environmental approach.

According on the results of data analysis there is a tendency of society with bad perception. People who have the bad perception is most derived from the socioeconomic status is as much as 54 people and average knowledge category as many as 82 people. Nevertheless, the bad perception is not related to the social status indicated by the weakness of the contingency coefficient of 0.05 and occurs in 48 people out of 100 samples. The weakness of association between socioeconomic status to public perception also caused difference of perception owned by each sample with certain socioeconomic status. The public perception is also weak in relation to the level of knowledge with the contingency coefficient of 0.112 and occurs in 80 samples from 100 samples. This is due to the differences in knowledge of each sample and also the differences of perception it has. Community participation related to the utilization and water waste management of PT Madubaru is poor. The low participation tendency is mostly owned by people with middle social economic status as many as 78 people, 122 people who are classified with medium knowledge, and 85 people from classified as having bad perception. Nevertheless, the low participation of the local people related to the utilization and management of water waste PT Madubaru is not associated with socioeconomic status, knowledge, and perception owned by the local people which is shown by the value of contingency coefficient which each is very weak to the number of significance. The coefficient of contingency of socioeconomic status to participation is 0,098; The coefficient of knowledge contingency to participation is 0,240; and the perception contingency coefficient of participation is 0.169. The weakness of the correlation between socioeconomic status to the participation that occurred in 74 samples from 100 samples supported by the chi-square count of 1.270 which means the weakness of the linkage is caused by the difference of participation and socioeconomic status of each sample. In the variables of knowledge and perception to participation is known not to show any difference that is proved by the value of chi-square count more than the chi-square value of the table. The strategy formulation proposed by the researcher is (i) for PT Maduabru obliged to implement the clear production system, be transparent to public related to waste water management, plan and implement community empowerment program; (ii) for the government to be strict in the making and implementation of the policy; (iii) for the community, a communication forum for affected communities should be established.

**Keywords:** public perception; community participation.

## INTISARI

Penelitian kajian persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan limbah cair PT Madubaru Daerah Istimewa Yogyakarta dibuat berangkat dari permasalahan lingkungan dan spekulasi yang terjadi di Desa Tirtonirmolo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan limbah PT Madubaru serta untuk merumuskan strategi pengelolaan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey*. Data dikumpulkan dengan wawancara dengan panduan kuisisioner kepada 130 orang masyarakat. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang, uji *chi-square* dan signifikansi untuk mengetahui hubungan keterkaitan dan kekuatan keterkaitan tersebut antara masing-masing variabel yaitu variabel status sosial ekonomi, pengetahuan masyarakat, persepsi masyarakat, dan partisipasi masyarakat. Hasil analisis data dibahas secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pendekatan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis data ada kecenderungan masyarakat berpersepsi buruk. Masyarakat yang memiliki persepsi buruk tersebut paling banyak berasal dari status sosial ekonomi sedang sebanyak 54 orang dan berpengetahuan cukup sebanyak 82 orang. Meski demikian, persepsi buruk tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan status sosial yang ditunjukkan dengan lemahnya koefisien kontingensi sebesar 0,05 dan terjadi pada 48 orang dari 100 sampel. Lemahnya keterkaitan antara status sosial ekonomi terhadap persepsi masyarakat juga disebabkan perbedaan persepsi yang dimiliki masing-masing sampel dengan status sosial ekonomi tertentu. Persepsi masyarakat tersebut juga lemah keterkaitannya dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat dengan besarnya koefisien kontingensi 0,112 dan terjadi pada 80 sampel dari 100 sampel. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pengetahuan masing-masing sampel dan juga perbedaan persepsi yang dimilikinya. Partisipasi masyarakat terkait pemanfaatan dan usaha pengelolaan limbah cair PT Madubaru tergolong rendah. Adapun kecenderungan partisipasi yang rendah ini dimiliki paling banyak oleh masyarakat dengan status sosial ekonomi menengah sebanyak 78 orang, 122 orang yang tergolong berpengetahuan sedang, dan 85 orang dari yang tergolong memiliki persepsi buruk. Meskipun begitu, rendahnya partisipasi masyarakat terkait usaha pemanfaatan dan pengelolaan limbah cair PT Madubaru tidak berasosiasi dengan status sosial ekonomi, pengetahuan, dan persepsi yang dimiliki masyarakat yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien kontingensi yang masing-masingnya sangat lemah terhadap angka signifikansi. Koefisien kontingensi status sosial ekonomi terhadap partisipasi adalah 0,098; koefisien kontingensi pengetahuan terhadap partisipasi yakni 0,240; dan koefisien kontingensi persepsi terhadap partisipasi adalah 0,169. Adapun lemahnya keterkaitan antara status sosial ekonomi terhadap partisipasi yang terjadi pada 74 sampel dari 100 sampel didukung oleh nilai hitung *chi-square* sebesar 1,270 yang berarti lemahnya keterkaitan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan partisipasi dan status sosial ekonomi masing-masing sampel. Pada variabel pengetahuan dan persepsi terhadap partisipasi diketahui tidak menunjukkan adanya perbedaan yang dibuktikan dengan besarnya nilai hitung *chi-square* lebih dari nilai *chi-square* tabel. Adapun rumusan strategi yang diajukan peneliti adalah (i) untuk PT Madubaru wajib melaksanakan *clear production system*, bersikap transparan bagi publik terkait pengelolaan limbah cair, merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat; (ii) untuk pemerintah wajib tegas dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan; (iii) untuk masyarakat perlu dibentuk forum komunikasi masyarakat terdampak.

Kata kunci: persepsi masyarakat; partisipasi masyarakat.